

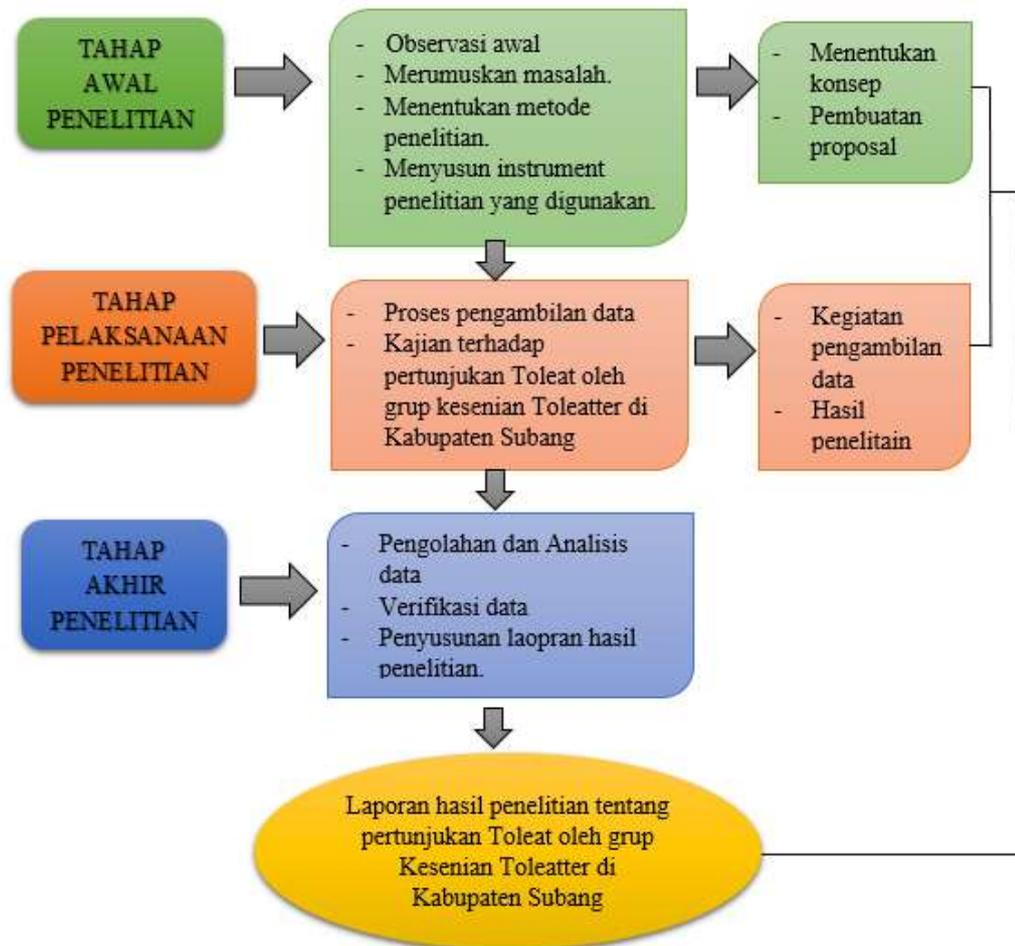
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini di desain menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif, metode tersebut digunakan karena dianggap relevan untuk menggali seluruh data pada penelitian ini, sehingga data yang sudah diteliti dapat dipaparkan dan mempermudah dalam memberi gambaran tentang pertunjukan kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang secara faktual dan naturalistik.

Dalam hal ini peneliti ini dilakukan dengan menggunakan desain sebagai berikut :



Bagan 3.1
Desain penelitian
(Oleh : Tiara Tri Aprilia, 2017)

1. Tahap Awal Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi umum pada kesenian *Toleatter* ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang pertunjukan *Toleat* oleh grup kesenian *Toleatter*. Hal ini dilakukan untuk membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metode dan teknik penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap awal penelitian dilakukan, maka di lanjutkan dengan tahap pelaksanaan penelitian yang langsung melakukan penelitian ke lapangan berdasarkan pertanyaan penelitian. Instrument yang digunakan pada saat penelitian di lapangan yakni dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pada pertunjukan kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang.

3. Tahap Akhir Penelitian

Setelah melakukan penelitian ke lapangan, maka akan mendapatkan data sesuai yang dipertanyakan dalam penelitian ini. Data yang berhasil di dapatkan, kemudian diolah dan di reduksi agar hasil data yang diperoleh dan dalam pengolahan data valid.

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan sesuai dengan kondisi sesungguhnya yang bersifat alamiah.

Langkah awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah mendata secara keseluruhan tentang kesenian *Toleat* oleh grup Kesenian *Toleatter* kemudian melakukan memilah dan memilih data untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data-data sesuai rumusan masalah yang peneliti paparkan, yaitu berkaitan dengan struktur penyajian, alat apa saja yang digunakan, dan tentang teknik memainkan alat musik yang terdapat pada grup kesenian *Toleatter* dalam pertunjukan *Toleat*.

Subjek penelitian ini adalah grup kesenian *Toleatter* Subang. Di Kabupaten Subang hanya terdapat satu grup kesenian *Toleat*, yakni grup kesenian *Toleatter*. Grup kesenian *Toleatter* itu sendiri memiliki keunikan dan khas tersendiri dan prestasi yang diraih oleh grup kesenian ini cukup membanggakan Kabupaten Subang yang membuat peneliti tertarik untuk dikaji, dengan keunikan itu sendiri yakni terkait pada alat yang digunakan pada grup kesenian ini.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Pada penelitian ini melibatkan beberapa orang yang berpartisipasi aktif secara langsung dalam memberikan data-data penelitian antara lain : Narasumber, Praktisi grup Kesenian *Toleatter*. Berikut peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan apa yang sudah peneliti lakukan selama penelitian di lapangan.

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi lokasi yang akan dilakukan, setelah itu peneliti mencari kontak Narasumber setelah mendapatkan kontak lalu mendatangi Narasumber di Dinas Kebudayaan dimana itu merupakan tempat kerja Narasumber. Narasumber yang di datangi ini bernama Bapak Asep Nurbudi S.Sn, namun nama panggilan akrabnya yang sudah dikenal masyarakat adalah Bapak Aep Oboy.

Bapak Asep ini menjelaskan bagaimana asal usulnya alat musik *Toleat* itu sendiri, dan sejarah *Toleat*. Bapak Asep menjelaskan bahwa pada awal mulanya, *Toleat* merupakan musik *kalangenan* yakni alat musik permainan dari jerami yang merupakan alat penghibur pribadi dalam menggembala hewan ternak di sawah seperti halnya kambing, kerbau, dan bebek. Mainan yang berupa alat musik tiup tersebut dinamakan sesuai bunyi yang ditimbulkan, yaitu *Empet-empetan* dan *Ole-olean*.

Pada perkembangan selanjutnya, *Toleat* dibuat dari bambu tamiang dan di beri lubang seperti halnya suling, sehingga menimbulkan banyak nada. Namun ada sedikit perbedaan dengan suling yaitu pada peniupnya. Pada *Toleat* bahan peniupnya atau biasa disebut “letah” terbuat dari kayu pohon berenuk. Interval nada pada alat music ini adalah kromatis yang berlaras salendro. Seiring berkembangnya zaman, alat music ini dikembangkan dengan laras yang berbeda yakni laras pelog, madenda, dan mataraman. Hal yang paling unik pada alat musik ini adalah warna bunyi *Toleat* seperti halnya alat musik Saxophone namun berlaras salendro. Disitulah *Toleat* mulai diperkenalkan melalui pertunjukan musik pada masyarakat dan disitulah *Toleat* mendapat julukan sebagai kesenian. Seiring berkembangnya zaman *Toleat* mulai dikenal masyarakat Subang.

Narasumber memaparkan ada beberapa *waditra* yang digunakan pada pertunjukan *Toleat* oleh grup kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang. Namun, *waditra* yang berperan penting pada pertunjukan ini adalah *waditra Toleat* itu sendiri. Alat musik lainnya merupakan alat-alat pesawahan yang dijadikan sebagai *waditra* pendukung. Jumlah seluruh *waditra* sebanyak delapan diantaranya adalah *Toleat*, *Buyung*, *Kolotok*, *Gambang awi*, *Ketug*, *Cerelek*, *Angklung*, dan *Kohkol*. Berikut beberapa pemain pada pertunjukan *Toleat* oleh grup kesenian *Toleatter*, diantaranya:

1. Pemain *Toleat* terdiri dari 3 orang
2. Pemain *buyung* 1 orang
3. Pemain *kolotok* 1 orang
4. Pemain *gambang awi* 1 orang
5. Pemain *ketug* 1 orang
6. Pemain *cerelek* 1 orang
7. Pemain *angklung* 1 orang
8. Pemain *kohkol* 1 orang

2. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dilakukan peneliti adalah di kediaman rumah Pak Asep bersama anggota grup kesenian *Toleatter* ini. Lokasi pada kesenian ini berada di Jalan RSS Sidodadi Blok A No. 76 RT 49/15 Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan dan Kabupaten Subang.



Gambar 3.1

Lokasi penelitian

(<https://www.google.com/maps/place/RSS+Sidodadi/id>)

C. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini juga digunakan instrument penelitian. Instrument merupakan unsur penting di dalam menjangkau berbagai data. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen penelitiannya, di mana dalam pelaksanaan pengumpulan datanya peneliti dibantu dengan beberapa alat pengumpul data adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi terkait dengan pertunjukan *Toleat* oleh grup kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang. Penyusunan pedoman observasi dan wawancara didasari dengan :

a. Studi Literatur

Studi literatur membahas tentang topik pada penelitian ini. Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai pernyataan-pernyataan penting untuk dapat menjawab secara komprehensif dan mendalam pada penelitian ini.

b. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan yang sudah dilakukan dalam rangka perkenalan awal dengan subjek utama dan subjek pendukung. Informasi yang didapat dari studi pendahuluan dapat memberikan gambaran umum mengenai kesenian *Toleat* dan

membantu peneliti dalam mempersiapkan pertanyaan yang sesuai dengan penelitian ini.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan atau pengumpulan data diperoleh melalui sumber-sumber tertulis baik berupa buku, jurnal, ataupun hasil –hasil laporan penelitian yang membuat bahan menjadi sumber dalam pengumpulan data yang telah diakui kebenarannya. Pada kegiatan ini peneliti mencoba mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang diperoleh melalui sumber-sumber tertulis baik berupa buku ataupun dokumen lain yang memuat bahan yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Secara terperinci, teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Dengan melakukan observasi, peneliti akan mendapatkan data sesuai yang dipertanyakan pada penelitian ini. Observasi yang dilakukan peneliti, termasuk observasi partisipasi pasif, yakni peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan narasumber. Observasi awal dilakukan pada tanggal 10 April 2017. Observasi ini dilakukan di Dinas Kebudayaan Kabupaten Subang tempat Narasumber bekerja selaku seniman *Toleat* dan pendiri Kesenian *Toleatter*. Setelah peneliti melakukan observasi awal, peneliti melakukan observasi ke tempat tinggal pendiri dari grup kesenian *Toleatter*. Selanjutnya observasi disesuaikan dengan waktu Narasumber. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 6 Mei 2017 tentang grup kesenian *Toleat*. Selanjutnya observasi ketiga dilakukan pada tanggal 18 Juni 2017 mengenai fungsi *waditra* dan teknik memainkan *waditra* yang digunakan oleh grup kesenian *Toleatter*. Untuk observasi selanjutnya yang dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2017 yakni melengkapi data yang masih kurang. Observasi terakhir dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2017. Observasi dilakukan di kediaman rumah Narasumber yang bermula dari observasi kedua sampai terakhir.

Data-data yang diobservasi, yaitu mengenai proses pertunjukan *Toleat* oleh grup kesenian ini, alat musik yang digunakan dan teknik memainkan instrument *Toleat* beserta yang lainnya. Selain itu, berbagai hal untuk kepentingan dalam penelitian ini mengenai pertunjukan *Toleat* oleh grup Kesenian *Toleatter*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga data dikonstrusikan makna dalam suatu topic tertentu". Wawancara dilakukan dengan tatap muka dan bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Dalam artian, pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara.

Dalam melakukan wawancara, selain menggunakan pedoman wawancara maka pengumpul data juga menggunakan alat bantu lain seperti recorder, camera, buku catatan dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara. Wawancara dilakukan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Narasumber pada penelitian ini adalah Bapak Asep Nurbudi S.Sn selaku pendiri sekaligus pemimpin dari grup kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang terbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Salah satu yang melengkapi data dengan penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif adalah studi dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi pribadi. Dokumentasi pribadi disini seperti halnya catatan secara tertulis mengenai pertunjukan *Toleat* oleh grup kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang.

Adapun instrument yang digunakan pada penelitian ini berpedoman pada :

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi di sini adalah dengan melihat dan menganalisis tempat yang dijadikan sumber informasi bagi peneliti pada kesenian *Toleat*.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara di sini adalah dengan menyusun pertanyaan yang akan ditanyakan kepada Narasumber untuk mengetahui informasi mengenai permasalahan yang berhubungan dengan kesenian *Toleat*, terutama dalam proses pertunjukan, ragam *waditra* yang digunakan dan teknik memainkan *waditra* yang digunakan pada pertunjukan *Toleat*. Namun, segala bentuk pertanyaan yang menjadi instrument penelitian dapat berkembang setelah tinjauan di lapangan.

D. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari beberapa sumber dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Sehingga mengakibatkan variasi data tinggi dan teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Data yang telah terkumpul yang dilakukan secara terus menerus dari teknik pengumpulan data tidak akan memiliki fungsi apabila tidak melakukan analisa data pada data-data tersebut. Maka dari itu, lakukanlah analisa data secara induktif dalam artian membandingkan data yang sudah terkumpul di lapangan dengan teori yang sudah ada. Dengan demiki, penelitian ini mengadaptasi konsep tersebut dengan analisis dan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisa data yang dilakukan untuk mereduksi data dengan cara merangkum, memilih data-data pokok yang memfokuskan pada data-data penting. Data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti terhadap pemahaman data yang telah terkumpul sehingga data yang di reduksi memberikan gambaran lebih rinci yang direduksi dari

bentuk pertanyaan penelitian tentang bentuk pertunjukan *Toleat* oleh grup Kesenian *Toleatter*.

2. Penyajian Data

Data yang setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini, penyajian data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan yang akan tersusun dalam pola hubungan sehingga data akan mudah dipahami oleh peneliti.

3. Verifikasi Data dan Kesimpulan

Verifikasi dan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisa data pada penelitian ini. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis, atau teori.